

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompentensi karena didalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Untuk pencapaian tujuan tersebut, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitasnya sehingga harapan dan cita-cita pendidikan dapat tercapai. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya mata pelajaran IPS Terpadu.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana prasarana terpenuhi , tetapi apabila guru belum berkualitas maka pembelajaran belum dikatakan baik. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya.

Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang sudah diberikan dijenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Walaupun mata pelajaran ini masih tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu, bukan berarti materi tentang ekonomi ini harus terlupakan. Justru, di jenjang pendidikan inilah penekanan tentang materi ekonomi itu harus dilakukan. Karena, pada jenjang pendidikan ini materi yang akan dibahas adalah materi dasar dari ekonomi itu sendiri. Jika dasarnya sudah kuat maka untuk

pelajaran yang selanjutnya akan lebih mudah untuk memahaminya. Maka dari itu seorang guru IPS harus dapat membuat pelajaran semenarik mungkin dalam pelajarannya, sehingga siswa pun tertarik dan berminat untuk mempelajarinya.

Jika dilihat kenyataan dilapangan, masih banyak guru yang belum melakukan tugas-tugasnya sebagai seorang guru. Banyak guru dalam pengajarannya masih belum maksimal untuk menerapkan model-model pembelajaran yang sudah ada. Pembelajaran konvensional adalah pilihan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Dimana, sebenarnya pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah akan membuat siswa merasa bosan. Dengan bosannya siswa, otomatis minat belajar siswa pun akan turun. Menurunnya minat siswa untuk belajar pastinya akan memproduksi siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah.

Selain dari pada hasil belajar siswa yang rendah, ternyata pembelajaran konvensional juga akan membuat aktivitas siswa akan menurun. Kita tahu bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan seperti perubahan tingkah laku dan keterampilan dalam usaha mengembangkan dirinya agar lebih maju sehingga memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Maka dari itu, untuk mengembangkan diri siswa baik secara fisik maupun mentalnya siswa harus aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Siswa tidak hanya menunggu penjelasan dari guru akan suatu materi, tetapi siswa juga harus aktif mencari sendiri suatu materi pelajaran tertentu, tentu saja tidak lepas dari bimbingan guru mata pelajarannya.

Tetapi dalam kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi ekonomi ini masih jauh dari yang diharapkan. Banyak siswa yang belum paham akan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajarannya, dan hal ini terjadi di SMP Swasta GBKP Kabanjahe. Setelah melakukan beberapa wawancara kecil dengan guru mata pelajarannya dan beberapa siswa yang ada di kelas tersebut, ternyata banyak siswa yang belum memahami akan materi tersebut. Peneliti berusaha memberikan beberapa soal tentang materi ekonomi yang seharusnya dapat mereka jawab, alhasil tidak ada jawaban yang memuaskan dari mereka. Siswa juga mengaku bahwa saat belajar tentang materi tersebut, guru hanyalah menerangkan saja di depan sebagai seorang penceramah tanpa ada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berikut dipaparkan nilai ujian harian semester ganjil.

**Ketuntasan Belajar Ulangan Harian 1,2 dan 3 Semester Ganjil  
Kelas VIII-2 SMP Swasta GBKP Kabanjahe**

NO	TES	KKM	Siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah
1.	I	75	36,84%	14 orang	63,16%	18
2.	II	75	42,10%	15 orang	57,9%	17
3.	III	75	36,84%	14 orang	63,16%	18
<b>Jumlah siswa</b>			32 orang			
<b>Rata-rata</b>			38,59%		61,40%	

Sumber : Kelas VIII-2 SMP Swasta GBKP Kabanjahe

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 38,59% dari 32 orang siswa sedangkan selebihnya memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sekitar 61,40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Swasta GBKP Kabanjahe, diperoleh informasi dari guru bidang studi IPS Terpadu bahwa aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah dimana hampir keseluruhan proses pembelajaran terpusat pada guru saja. Siswa lebih cenderung bersifat monoton dan hanya berperan sebagai pendengar saja pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini pada akhirnya menyebabkan siswa mengantuk saat mengikuti pelajaran, melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan proses pembelajaran seperti bermain atau mengganggu temannya.

Maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru mengajar masih belum maksimal dalam penerapan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang pada umumnya menjadi masalah dalam proses pembelajaran dalam kelas terutama pada materi pelajaran ekonomi.

Alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang di harapkan akan mampu mendukung keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Pemilihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini karena peneliti menganggap bahwa dengan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, namun bukan saja itu siswa akan mendapatkan nilai-nilai moral maupun budi pekerti berupa tanggung jawab, rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi dan saling menghormati keberadaan orang lain disekitarnya. Artinya adalah siswa akan lebih memiliki

keterampilan bukan hanya dibidang akademisnya saja namun memberikan pula keterampilan kepada siswa dalam bidang sosialnya.

Berdasarkan permasalahan dan landasan yang telah diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V111 SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas VIII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa dikelas VIII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas VIII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah maka alternatif yang dapat diambil adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw, siswa dilatih untuk bertanggung jawab didalam tim, karena harus menyiapkan diri untuk menjadi tim ahli dan bekerjasama didalam tim dalam mencari dan memecahkan masalah. Pada lokasi penelitian ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa dikelas VIII sangat rendah dan hampir 65% memiliki hasil belajar dibawah KKM. Melihat kondisi tersebut maka peneliti menawarkan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif Jigsaw.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diharapkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Swasta GBKP Kabanjahe.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu faktor yang membawa peneliti kearah aktivitas yang dicapai. Maka berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam pwnwlitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas VIII SMP Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2013/2014

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan bagi penulis dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Untuk sekolah, terkhusus buat guru dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya di sekolah agar tujuan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di sekolah.